

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana merupakan *Sekaa teruna teruni* yang terdapat di banjar Bugbugan. Banjar Bugbugan terletak di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Banjar yang terletak di sebelah utara Desa Senganan ini memiliki *Sekaa teruna teruni* yang masih menginjak di bangku SMA. Selain siswa SMA, anggota *Sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* juga ada yang masih menjadi mahasiswa dan juga ada yang sudah bekerja. Pemuda pemudi yang sudah menikah tidak lagi termasuk anggota *Sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* meskipun usianya masih belasan tahun.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan (24 November 2021), *Sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* dibentuk dengan tujuan sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas pemuda pemudi untuk melestarikan tradisi dan budaya di Banjar Bugbugan. Adapun kegiatan – kegiatan terprogram yang mereka lakukan yaitu membersihkan tempat suci, melakukan rapat, merayakan hari kemerdekaan Republik Indonesia, menyelenggarakan beberapa lomba seperti lomba bahasa bali dan lomba tari – tarian bali yang bekerja sama dengan sanggar *Lestari*. Dari beberapa program kegiatan tersebut, tidak terdapat kegiatan yang melakukan aktivitas fisik olahraga. Berdasarkan pengukuran indeks massa tubuh yang penulis lakukan terhadap 13 anggota *Sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* terdapat 3 orang anggota STT yang memiliki indeks massa tubuh rerata diatas 25 kg/m^2 . Pada saat penulis melakukan survey

pendahuluan, mereka menyatakan jarang melakukan aktivitas fisik olahraga serta sering mengonsumsi makanan yang kurang sehat seperti makanan cepat saji, makanan dan minuman manis, serta mie instan. Kurangnya melakukan aktivitas fisik serta menerapkan pola makan yang kurang sehat sehingga terjadi kelebihan energi di dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya obesitas (Arundhana and Masnar, 2021).

Obesitas merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya hiperglikemia. Hal ini terjadi karena obesitas dapat memicu terjadinya resistensi insulin karena kadar lemak tinggi di dalam darah dapat menyebabkan sel menjadi sulit merespon insulin. Pada saat insulin tidak dapat bekerja secara optimal di sel otot, lemak, dan hati maka tubuh akan memaksa pankreas untuk memproduksi insulin lebih banyak. Ketika produksi insulin oleh sel beta pankreas tidak cukup maka akan terjadi peningkatan resistensi insulin, sehingga hal ini juga akan meningkatkan kadar glukosa darah (Hiperglikemia) (Decroli, 2019).

Hiperglikemia merupakan sebuah keadaan medis yang dimana kadar glukosa darah mengalami peningkatan melebihi kadar normal kadar glukosa darah. Terjadinya hiperglikemia pada tubuh merupakan ciri dari beberapa penyakit. Kondisi hiperglikemia jika dibiarkan secara terus menerus akan dapat menyebabkan penyakit diabetes melitus dan penyakit degenerative lainnya (PERKENI, 2021b).

Berdasarkan Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi penderita penyakit diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada usia 15-24 tahun di Provinsi Bali mencapai 0,08%. Sedangkan prevalensi penderita penyakit diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Kabupaten

Tabanan sebesar 1,48% (Tim Risesdas, 2018). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2020) menyatakan terdapat 5.577 orang penderita diabetes mellitus di kabupaten Tabanan, data ini berdasarkan data yang tercatat di seluruh puskesmas di Kabupaten Tabanan pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Susilowati (2017) menyatakan dari 38 responden remaja yang mengalami obesitas, terdapat 6 responden (15,8%) memiliki kadar glukosa darah sewaktu tinggi dan 32 responden (84,2%) memiliki kadar glukosa darah sewaktu normal. Belum terdapat penelitian mengenai kadar glukosa sewaktu dan pengamatan mengenai keadaan indeks massa tubuh pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana*.

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan diatas, penulis menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada *Sekaa Teruna Teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan ini yaitu “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan berdasarkan usia, indeks massa tubuh (IMT), dan jenis kelamin.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu, tinggi badan, dan berat badan *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan berdasarkan usia, indeks massa tubuh (IMT), dan jenis kelamin

D. Manfaat

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pengembangan ilmu pengetahuan terkait gambaran kadar glukosa sewaktu pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel,

Tabanan, memperkuat penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, serta dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang penulis harapkan pada penelitian ini yaitu :

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan wawasan mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada *sekaa teruna teruni Sancaya Giri Windhu Bhuana* Banjar Bugbugan, Senganan, Penebel, Tabanan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberikan informasi dari data yang dikumpulkan pada penelitian ini.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi data profil kesehatan remaja di Banjar Bugbugan, Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.